

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kelainan degeneratif yang paling banyak menyerang orang berusia lanjut adalah hipertensi, yang disebabkan oleh pembuluh darah yang menjadi kaku dan mengeras seiring bertambahnya usia, sehingga memaksa jantung berdetak lebih cepat dan menghasilkan tekanan darah yang lebih tinggi. Ketika hipertensi tidak ditangani secara maksimal, banyak kasus yang mengakibatkan konsekuensi seperti penyakit jantung, stroke, gangguan penglihatan, dan masih banyak lagi (Nurlathifah, Cahyani, & Merliani Nugraha, 2022).

Di dunia, 1 dari 3 orang menderita hipertensi. Stroke, serangan jantung, gagal jantung, kerusakan ginjal, dan beberapa masalah kesehatan lainnya disebabkan oleh penyakit yang lazim dan fatal ini. Antara tahun 1990 dan 2019, jumlah penderita hipertensi (tekanan darah 140/90 mmHg atau mereka yang menjalani pengobatan) meningkat lebih dari empat kali lipat menjadi 1,3 miliar. Diperkirakan 46% penderita hipertensi dewasa tidak menyadari bahwa mereka mengidap kondisi tersebut. Saat ini, sekitar separuh penderita hipertensi di seluruh dunia tidak mengetahui bahwa mereka mengidap penyakit tersebut. (World Health Organization (WHO), 2023), lebih dari 75% penderita hipertensi tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Berdasarkan laporan SKI (Survei Kesehatan Indonesia) tahun 2023 menunjukkan adanya penurunan prevalensi hipertensi dibandingkan data riskesdas tahun 2018. Berdasarkan pengukuran tekanan darah, prevalensi hipertensi pada penduduk ≥ 18 tahun menurun dari 34,1% pada tahun 2018 menjadi 30,8% pada tahun 2023. Meskipun prevalensi hipertensi cenderung menurun, masih terdapat celah pengetahuan status hipertensi di masyarakat. Terdapat perbedaan sekitar 20% antara prevalensi

berdasarkan diagnosis dokter (5,9%) dan prevalensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah (26%) pada kelompok usia 18-59 tahun. Urutan tiga provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi pada tahun 2023 yaitu Provinsi Kalimantan Tengah (40,7%), Provinsi Kalimantan Selatan (35,8%) dan Provinsi Jawa Barat (34,4%) (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, prevalensi hipertensi di Sulawesi Selatan sebesar 20,9%, sedangkan Kabupaten Soppeng mempunyai angka hipertensi tertinggi (40,6%), sedangkan Kabupaten Sidenreng Rappang terendah (23,3%), menurut data Kabupaten dan Kota (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2021).

Perawatan farmakologi dan non-farmakologis digunakan untuk menangani hipertensi. Terapi non farmakologi yang dikenal dengan terapi Slow Stroke Back Massage (SSBM) adalah salah satu cara untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Tujuan dari pijat punggung gerakan lambat adalah untuk memanipulasi tubuh dengan memberikan sentuhan ringan pada jaringan, khususnya menargetkan sistem muskuloskeletal, neurologis, dan peredaran darah. Manfaat kesehatan dari pijat punggung stroke lambat termasuk pengurangan rasa sakit, peningkatan kualitas tidur, dan relaksasi umum (Nurlathifah et al., 2022).

Berdasarkan Hasil penelitian (Aminah, 2022). menunjukkan bahwa pengobatan SSBM efektif menurunkan tekanan darah dan mengurangi sakit kepala dengan cara vasodilatasi arteri darah yang memberi oksigen dan nutrisi ke otak. Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan pijat ini, sehingga terjadi penurunan tekanan sistolik sebesar 6,44 mmHg dan diastol sebesar 4,77 mmHg. Penurunan tekanan ini diikuti dengan penurunan keluhan ketidaknyamanan responden (Aminah, 2022).

Menurut data puskesmas Maccini Sawah tahun 2023 jumlah kasus hipertensi sebanyak 475 kasus dalam hal ini menempati urutan pertama penyakit tidak menular di Puskesmas Maccini Sawah. UPT Puskesmas Maccini Sawah selama ini menangani hipertensi melalui terapi

farmakologi seperti pemberian obat antihipertensi, dan terapi nonfarmakologis seperti edukasi dan olahraga pada lansia yang dilakukan sebulan sekali. Namun penderita hipertensi masih bergantung pada obat antihipertensi, dan teknik pijat punggung gerakan lambat belum pernah digunakan. Temuan ini berdasarkan wawancara dengan petugas Puskesmas yang mengawasi program Posbindu dan Puskel (Puskesmas Keliling). Teknik *slow stroke back massage* belum pernah digunakan, dan penderita hipertensi masih mengandalkan obat antihipertensi. Lima pasien hipertensi menyatakan bahwa mereka tidak pernah melakukan olahraga senior di rumah karena tidak dapat mengingat gerakan dan tidak memiliki cukup waktu, berdasarkan temuan wawancara dengan sepuluh pasien yang memiliki tekanan darah berkisar antara 160/90 mmHg hingga 200/ 100 mmHg selama program Posbindu. Ada yang berpendapat bahwa obat yang digunakan adalah faktor paling krusial.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Intervensi Terapi *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Ny.S Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penerapan intervensi terapi *slow stroke back massage* (SSBM) untuk menurunkan tekanan darah pada Ny.S di wilayah kerja Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan pengkajian pada penderita hipertensi
- b. Menentukan diagnosa keperawatan pada pasien hipertensi.
- c. Membuat rencana tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah yang mungkin dihadapi pasien hipertensi.
- d. Mengimplementasikan intervensi terapi *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) pada pasien hipertensi

- e. Melakukan evaluasi intervensi terapi *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) pada pasien hipertensi

C. Manfaat

Karya ilmiah ini diharapkan mampu memberikan implikasi pada temuan studi kasus yang bersifat praktis terutama bagi:

1. Manfaat Keilmuan

- a. Karya tulis ini diharapkan bermanfaat bagi yang membacanya, menjadi sumber bagi yang akan menelitinya, dan menjadi pedoman bagi yang menggunakan pengobatan *slow stroke back massage* sebagai teknik penurunan tekanan darah.
- b. Untuk memasukkan bahan bacaan dan bahan referensi perpustakaan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan keahlian dan pemahaman penulis dalam menyusun publikasi ilmiah dan menggunakan informasi secara langsung dengan pasien.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dengan memberikan informasi manfaat pijat *slow stroke back massage* dalam menurunkan tekanan darah, penelitian ini dapat memajukan bidang kesehatan. Dengan demikian, bagi pelayanan kesehatan primer dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan pendidikan kesehatan terkait pengobatan non farmakologi pada pasien hipertensi.

c. Bagi Penderita Hipertensi

Selain mendidik pasien tentang keuntungan dan kegunaan terapi *slow stroke back massage* untuk menurunkan tekanan darah, tujuannya adalah agar perawatan ini dapat dilakukan sendiri jika masalah kesehatan muncul kembali.

d. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk membantu inisiatif yang bertujuan meningkatkan kesehatan, khususnya dalam pengobatan hipertensi dengan perawatan pijat *slow stroke back massage*.